

PENGARUH PENGGUNAAN BAHAN TERHADAP HASIL JADI ROK SETENGAH LINGKAR PADA MODEL UKURAN M

Yeni Prihatin

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
yennygzbz@gmail.com

Irma Russanti

Dosen Pembimbing PKK S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
irma.naura@yahoo.co.id

Abstrak

Rok setengah lingkaran adalah rok yang memiliki *flare* atau pengembangan pada bagian bawah rok dengan polanya $\frac{1}{3}$ dikurangi 1 dari lingkaran pinggang. Pembuatan rok setengah lingkaran bergantung pada penggunaan bahan yang digunakan, oleh karena itu pemilihan bahan tekstil dalam pembuatan rok setengah lingkaran berpengaruh ditinjau dari jenis bahan dan desain yang digunakan setiap model pakaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil jadi rok setengah lingkaran dan pengaruh jenis bahan terhadap hasil jadi rok setengah lingkaran terbaik berdasarkan kriteria. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan membandingkan tiga macam bahan pada rok setengah lingkaran menggunakan bahan satin, chiffon, dan katun yang dibuat dengan konstruksi pola model ukuran M. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan instrumen penelitian berupa *check list*, dengan banyaknya observasi yaitu 30 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis anava tunggal. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan bahan rok setengah lingkaran pada model ukuran M menggunakan bahan chiffon, satin, dan katun. (1) hasil jadi rok setengah lingkaran pada model ukuran M ditinjau dari aspek, pas-suai (*fits*), *balance*, letak jatuhnya dan bentuk gelombang. (2) Ada pengaruh penggunaan bahan terhadap hasil jadi rok setengah lingkaran pada pinggang yaitu memiliki perbedaan yang signifikan, dengan nilai rata-rata tertinggi pada penggunaan bahan kain chiffon, *balance* (imbang) lingkaran bawah rok memiliki perbedaan yang signifikan, dengan nilai katun tertinggi pada penggunaan bahan kain katun, letak jatuhnya gelombang tidak memiliki perbedaan yang signifikan, dengan nilai persentase tertinggi pada penggunaan bahan kain katun, dan bentuk gelombang yang dihasilkan memiliki perbedaan yang signifikan, dengan nilai rata-rata tertinggi pada penggunaan bahan kain katun.

Kata kunci: Rok setengah lingkaran, satin, chiffon, katun, ukuran M.

Abstract

Skirt half circle is a skirt that has a flare or development at the bottom of the skirt with the pattern $\frac{1}{3}$ of waistlines. Making skirt half circle relies on the use of materials that are used, therefore the selection of textile materials in the manufacture of clothing has an effect in terms of the types of materials and design used every type of clothing. A study of the results so skirt half circle on the model size m aims to knowing results skirt half circle and the results so the best to the criteria. This research is a comparative experimental study three types of skirt half circle using satin, chiffon and cotton are made with the construction of the model pattern size M. Data collection methods used were observation by instrument research in the form of a check list, with the amount of observation 30 people are already taking courses further Management Of Women's Fashion. Data were analyzed using Anova analysis of single. The results of data analysis showed that the use of materials skirt half circle of the chiffon, satin and cotton. 1) the results skirt half circle skirt half with aspects, custom - fitting (*fits*), *balance*, the location of the fall and waveform. 2) There is a effect of use of the material to the skirt half circle that have significant differences, with the highest percentage value on the use of chiffon, *balance* (equilibrium) under the skirt half circle have significant differences, with the highest percentage value on the use of cotton fabric, the location of the fall of the waves no significant differences, with the highest percentage value on the use of cotton fabric and the resulting waveform had no significant difference, with the highest means value on the use of cotton fabric.

Keywords: Skirt half circle, satin, chiffon, cotton, size M.

PENDAHULUAN

Busana merupakan salah satu kebutuhan primer manusia disamping makan dan tempat tinggal. Hal ini sudah dirasakan manusia sejak zaman dahulu sampai sekarang. Karena selera dan kebutuhan setiap orang berbeda-beda, menyebabkan orang tidak puas mengenakan pakaian yang sejenis saja, sehingga perkembangan mode dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang cukup pesat. Tidak dapat dipungkiri, bahwa perkembangan mode busana paling banyak terjadi pada busana wanita. Hal ini terbukti dengan munculnya *tren mode* atau model-model baru. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan, busana tidak cukup untuk memenuhi rasa keindahan, peradapan dan kesesuaian serta untuk memenuhi syarat kesehatan.

Pakaian yang dibuat dengan menggunakan pola sesuai ukuran sangat menentukan keserasian letak dan jatuhnya pakaian pada tubuh. Apabila menginginkan hasil busana yang bagus dan memuaskan, maka dalam memilih dan membuat pola harus benar dan sesuai ukuran tubuh yang disesuaikan dengan desain busana. Pakaiannya sendiri mempunyai banyak macam seperti blus, rok, celana, dan lain sebagainya.

Pada saat sekarang ini banyak model-model baru yang sedang diminati salah satunya adalah rok lingkaran. Karena modelnya yang praktis dan juga nyaman di pakai rok lingkaran dapat digunakan oleh berbagai jenis usia pada banyak kesempatan. Karena rok lingkaran pada umumnya dapat dipakai oleh berbagai jenis usia membuat rok lingkaran bisa digunakan tidak hanya dalam kesempatan santai, kerja, berpergian bahkan juga untuk kesempatan pesta. Pemilihan rok lingkaran sesuai dengan kesempatan juga bergantung pada penggunaan bahan yang digunakan untuk membuat rok lingkaran. Oleh karena itu pemilihan bahan tekstil dalam pembuatan pakaian mempunyai pengaruh, ditinjau dari jenis bahan dan desain yang digunakan setiap model pakaian.

Penelitian ini berfokus pada pembuatan rok. Rok merupakan pakaian wanita yang dipakai mulai dari pinggang sampai ke bawah (Wancik, 1996: 72). Bagian dari pakaian yang dipakai dari batas pinggang sampai kebawah dengan panjang bervariasi (Pratiwi 2001: 48). Rok juga mempunyai banyak macam, salah satunya yaitu rok setengah lingkaran yang diaplikasikan pada model ukuran M.

Rok setengah lingkaran adalah rok yang memiliki flare atau pengembangan pada bagian bawah rok dengan polanya $\frac{1}{3}$ dari lingkaran pinggang. Rumus $\frac{1}{3}$ lingkaran pinggang karena hasil jadi pola mempunyai empat bagian. Rok lingkaran yang baik apabila mempunyai flare yang mengembang, jatuhnya melangcai, dan flare tidak terlihat kaku. Mendapatkan hasil jadi rok yang melangcai dan flare tidak kaku, maka dibutuhkan jenis bahan yang jatuh, licin, dan melangcai. Pada bahan yang melangcai akan menghasilkan rok dengan flare rapat, kecil-kecil. Sedangkan bahan yang kaku akan mendapatkan hasil rok dengan flare yang renggang dan besar-besar.

Pembuatan rok lingkaran biasanya menggunakan bahan melangcai, bertekstur lembut, berat dan ringan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Miftahurrahmi (2015), perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan bahannya. Penelitian sebelumnya menggunakan bahan taffeta dan katun untuk hasil jadi rok lingkaran, sedangkan dalam penelitian ini bahan yang digunakan yaitu satin, chiffon, dan katun terhadap hasil jadi rok setengah lingkaran.

Penelitian terdahulu yang lainnya juga pernah dilakukan oleh Rochma Dwi Wijayanti (2007), dengan judul penelitiannya yaitu "*Pembuatan Rok Lingkaran Menggunakan Konstruksi Pola Sistem Porrie Muliawan Pada Bahan Chiffon, Satin, Shantung*". Perbedaan penelitian tersebut dengan yang sedang dilakukan yaitu terletak pada perbedaan bahan dan konstruksi polanya. Pada penelitian ini bahan yang digunakan yaitu satin, chiffon, dan katun, sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan bahan chiffon, satin, dan shantung. Perbedaan lainnya juga terdapat pada hasil jadi rok yang dihasilkan, dimana hasil jadi rok setengah lingkaran dalam penelitian ini digunakan pada model ukuran M, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan pola system Porrie Muliawan untuk hasil jadi rok lingkaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis bahan terhadap hasil jadi rok setengah lingkaran pada model ukuran M. Adapun bahan yang digunakan terdiri dari bahan satin, chiffon, dan katun. Bahan tekstil memiliki sifat berbeda-beda, diantaranya bahan satin memiliki sifat licin, lembut, berkilau, melangcai yang menghasilkan rok dengan flare rapat, jatuh dan melangcai. Pada bahan satin memiliki sifat terkesan mewah dengan kilau yang banyak mempunyai kekuatan yang lembut. Bahan chiffon memiliki sifat tipis, tembus pandang, ringan, dan melangcai yang menghasilkan rok dengan flare kecil-kecil, rapat, dan jatuh melangcai. Pada bahan chiffon memiliki sifat tahan terhadap sinar matahari, air dan udara tidak akan masuk sehingga tidak mempengaruhi bentuk dan daya kenyalnya, tidak disukai ngegat dan kurang higroskopis. Sedangkan bahan katun memiliki sifat dan karakteristik yang melangcai. Perbedaan sifat pada ketiga bahan tersebut akan mempengaruhi hasil jadi rok setengah lingkaran yang berbeda pula. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil jadi rok setengah lingkaran dengan menggunakan bahan satin, chiffon, dan katun.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen komparatif. Menurut (Arikunto, 1998: 248) penelitian komparatif adalah membandingkan dua atau lebih tiga kejadian dengan melihat penyebab-

penyebabnya. Pada penelitian ini penulis membandingkan tiga macam rok lingkaran dengan menggunakan bahan satin, chiffon, dan katun

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian dilakukan di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. Dilakukan mulai tanggal 19 Maret sampai 20 Juni 2016.

Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat dari perlakuan terhadap variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi rok setengah lingkaran, dengan aspek:

- Pas-suainya (*fits*) rok lingkaran pada pinggang
- Balance*(imbang) lingkaran bawah rok
- Letak jatuhnya gelombang
- Bentuk gelombang yang dihasilkan

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas berupa jenis bahan yaitu bahan satin, chiffon, dan katun.

3. Variabel Kontrol

Variabel Kontrol adalah variabel yang memiliki pengaruh tetapi pengaruh tersebut dikendalikan sehingga tidak ada pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah:

- Desain rok lingkaran
- Konstruksi pola
- Teknik jahit
- Penjahit

Setiap penjahit akan mendapatkan hasil jahitan yang berbeda. Oleh sebab itu penjahit perlu di kontrol dalam pembuatan rok lingkaran.

e. Peraga

Peraga satu dengan peraga lainnya akan berbeda ukuran tubuhnya. Oleh karena itu peraga perlu dikontrol untuk mendapatkan hasil rok lingkaran yang pas di tubuh.

Strategi Pelaksanaan Penelitian

Strategi pelaksanaan penelitian yang dilakukan untuk membuat rok setengah lingkaran pada tiga macam bahan yaitu satin, chiffon, katun dengan model ukuran M sebagai berikut:

1. Menentukan desain Rok setengah lingkaran



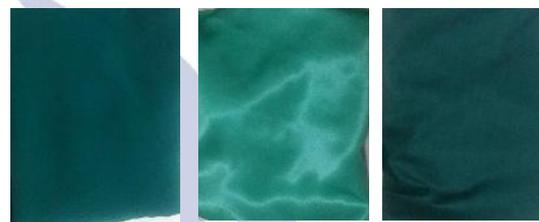
Gambar 1. Rok Setengah Lingkaran

2. Membuat pola Rok setengah lingkaran skala besar



Gambar 2. Pola Rok Setengah Lingkaran (Sumber: Pribadi, 2016)

3. Menyiapkan kain yang akan dipotong, yaitu kain chiffon, satin dan katun



Gambar 3. Bahan Rok Setengah Lingkaran (Sumber: Pribadi, 2016)

4. Meletakkan pola di atas kain

- Meluruskan serat kain terlebih dahulu, arah seratnya memanjang pada kain.
- Meletakkan pola pada ketiga kain tersebut, pola diletakkan dengan prinsip efisiensi bahan.
- Menyemat pola dengan menggunakan jarum pentul, letak jarum pentul berada di bagian sisi pola



Gambar 4. Meletakkan pola pada bahan (Sumber: Pribadi, 2016)

5. Menggunting

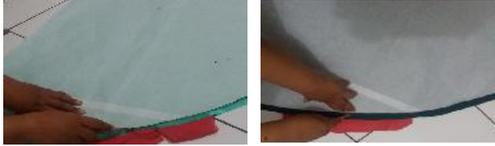
Setelah pola diletakkan pada ketiga kain yaitu kain chiffon, satin dan katun, pola diberi kampuh yang sesuai. Langkah selanjutnya yaitu memotong kain sesuai tanda kampuh. Pada waktu menggunting, kain tidak boleh digeser-geser karena akan mempengaruhi hasil potongan.



Gambar 5. Memotong bahan (Sumber: Pribadi, 2016)

6. Memindahkan tanda pola

Setelah bahan digunting, selanjutnya adalah memindahkan tanda-tanda pola dengan cara di rader. Rader yang digunakan adalah rader tidak bergerigi karena kain bersifat tipis. Merader dengan karbon jahit.



Gambar 6. Memindahkan tanda pola
(Sumber: Pribadi, 2016)

7. Menjahit

Menjahit adalah menyatukan semua bagian-bagian busana yang sudah digunting dan diberi tanda dengan menggunakan alat yaitu mesin jahit. Untuk menjahit rok setengah lingkaran terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan, yaitu:

- a. Menjahit garis potongan tengah belakang pada kain chiffon



Gambar 7. Menjahit bahan chiffon
(Sumber: Pribadi, 2016)

- b. Menjahit garis potongan tengah belakang pada kain satin



Gambar 8. Menjahit bahan satin
(Sumber: Pribadi, 2016)

- c. Menjahit garis potongan tengah belakang pada kain katun



Gambar 9. Menjahit bahan katun
(Sumber: Pribadi, 2016)

- d. Menjahit resleting dibagian tengah belakang pada kain chiffon



Gambar 10. Memasang resleting
(Sumber: Pribadi, 2016)

- e. Menjahit resleting dibagian tengah belakang pada kain satin



Gambar 11. Memasang resleting
(Sumber: Pribadi, 2016)

- f. Menjahit resleting dibagian tengah belakang pada kain katun



Gambar 12. Memasang resleting
(Sumber: Pribadi, 2016)

- g. Menjahit ban pinggang pada kain chiffon



Gambar 13. Menjahit ban pinggang
(Sumber: Pribadi, 2016)

- h. Menjahit ban pinggang pada kain satin



Gambar 14. Menjahit ban pinggang
(Sumber: Pribadi, 2016)

i. Menjahit ban pinggang pada kain katun



Gambar 15. Menjahit ban pinggang
(Sumber: Pribadi, 2016)

n. Menjahit kelim pada kain satin



Gambar 20. Menjahit kelim rok
(Sumber: Pribadi, 2016)

j. Memasang hak kait pada kain chiffon



Gambar 16. Memasang hak kait
(Sumber: Pribadi, 2016)

o. Menjahit kelim pada kain katun



Gambar 21. Menjahit kelim rok
(Sumber: Pribadi, 2016)

k. Memasang hak kait pada kain satin



Gambar 17. Memasang hak kait
(Sumber: Pribadi, 2016)

8. Mengepas

Mengepas dilakukan setelah busana selesai dijahit. Pengepasan dilakukan pada manekin ukuran standar M

a. Rok setengah lingkaran bahan chiffon tampak depan belakang



Gambar 22. Mengepas rok
(Sumber: Pribadi, 2016)

l. Memasang hak kait pada kain katun



Gambar 18. Memasang hak kait
(Sumber: Pribadi, 2016)

b. Rok setengah lingkaran bahan satin tampak depan belakang



Gambar 23. Mengepas rok
(Sumber: Pribadi, 2016)

m. Menjahit kelim pada kain chiffon



Gambar 19. Menjahit kelim rok
(Sumber: Pribadi, 2016)

- c. Rok setengah lingkaran bahan katun tampak depan belakang



Gambar 24. Mengepas rok
(Sumber: Pribadi, 2016)

Desain Penelitian

Pengertian desain penelitian adalah suatu rancangan yang dibuat untuk menghindari penyimpangan dalam pengumpulan data. Desain penelitian komparatif sebagai berikut:

Tabel 1. Desain penelitian

X \ Y	Y1	Y2	Y3	Y4
X1	X1Y1	X1Y2	X1Y3	X1Y4
X2	X2Y1	X2Y2	X2Y3	X2Y4
X3	X3Y1	X3Y2	X3Y3	X3Y4

(Sumber: Arikunto, 1998: 284)

Keterangan:

T = Aspek hasil rok lingkaran

X = Jenis bahan

X1 = Bahan satin

X2 = Bahan chiffon

X3 = Bahan katun

Y1 = Pas-suaiannya (*fits*) rok lingkaran pada pinggang

Y2 = Balance (imbang) lingkaran bawah rok

Y3 = Letak jatuhnya gelombang

Y4 = Bentuk gelombang yang dihasilkan

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi sistematis. Observasi dilakukan pada obyek, yaitu untuk mengetahui hasil jadi rok setengah lingkaran yang dipakai oleh model. Yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data penelitian ialah memakai rok lingkaran dari tiga macam bahan pada model kemudian dinilai oleh observer yang telah ditentukan. Observasi pada penelitian ini dilakukan 30 observer. Untuk menghindari penelitian yang subyektif, semakin banyak penilaian yang masuk berarti pengambilan data dalam penelitian ini lebih obyektif. Dan apabila observer hanya sedikit, dapat dimungkinkan penilaian atau pengamatan tersebut tidak obyektif. Observer yang dipilih adalah 5 dosen ahli bidang busana dan 25 orang mahasiswa Tata Busana angkatan 2013 yang sudah menempuh mata kuliah Manajemen Busana Wanita (MBW) lanjut.

Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berupa daftar check list. Dalam daftar cek terdapat pedoman penilaian yang pada setiap aspek diamati, berupa kriteria jatuhnya rok lingkaran yang baik pada badan bagian bawah. Menurut Marzuki (1995: 62), untuk menentukan skor penilaian tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai 5 jika hasil jadi rok lingkaran sangat baik
2. Nilai 4 jika hasil jadi rok lingkaran baik.
3. Nilai 3 jika hasil jadi rok lingkaran sedang.
4. Nilai 2 jika hasil jadi rok lingkaran kurang.
5. Nilai 1 jika hasil jadi rok lingkaran sangat kurang.

Untuk aspek-aspek yang diamati pada hasil jadi rok lingkaran sebagai berikut:

1. Pas-suaiannya (*fits*) rok lingkaran pada pinggang
 - a. Permukaan rok sangat datar dari bagian perut
 - b. Permukaan rok sangat datar dari bagian depan
 - c. Permukaan rok sangat datar dari bagian panggul
2. *Balance* (imbang) lingkaran bawah rok
 - a. Bagian bawah rok menggantung sangat rata pada kedua sisi kakinya dan sama panjang
 - b. Bagian bawah rok menggantung sangat rata pada bagian depan dan sama panjang
 - c. Bagian bawah rok menggantung sangat rata pada bagian belakang dan sama panjang
3. Letak jatuhnya gelombang
 - a. Gelombang yang dihasilkan jatuhnya sangat lurus sejajar dengan arah diagonal hal ini dapat dibuktikan dengan jika ditarik kedepan gelombang pada rok maka kedua sisi rok sama panjangnya.
4. Bentuk gelombang yang dihasilkan
 - a. Gelombang yang dihasilkan sangat rata jatuhnya pada bagian tengah muka
 - b. Gelombang yang dihasilkan sangat rata jatuhnya pada bagian tengah sisi
 - c. Gelombang yang dihasilkan sangat rata jatuhnya pada bagian tengah belakang

Metode Analisis Data

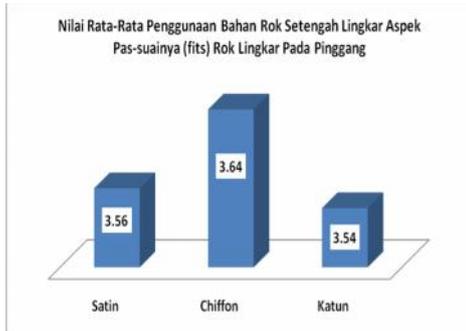
Pada penelitian ini teknik analisis statistik yang digunakan adalah untuk menguji hipotesis. Untuk menganalisis data hasil jadi rok lingkaran dari bahan chiffon, satin dan katun menggunakan rumus analisis anava tunggal. Dengan Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Hasil Jadi Rok Setengah Lingkaran

Penyajian data adalah suatu tahap untuk menganalisis data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Data tentang hasil jadi rok lingkaran pada bahan chiffon, satin, dan shantung ditinjau dari beberapa aspek berikut:

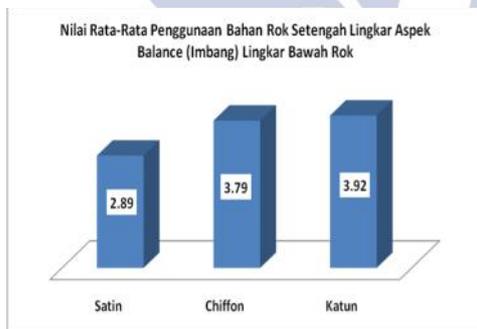
1. Aspek Pas-suainya (fits) Rok Lingkaran Pada Pinggang



Gambar 25. Grafik Nilai Rata-Rata Penggunaan Bahan Rok Setengah Lingkaran Aspek Pas-suainya (Fits) Rok Lingkaran Pada Pinggang

Nilai rata-rata penggunaan bahan rok setengah lingkaran aspek pas-suainya (fits) rok lingkaran pada pinggang untuk kain satin sebesar 3,56 sedangkan kain chiffon memiliki nilai rata-rata sebesar 3,64 dan pada kain katun dengan nilai rata-rata sebesar 3,54. Nilai rata-rata tertinggi aspek pas-suainya (fits) rok lingkaran pada pinggang terdapat pada penggunaan bahan kain chiffon.

2. Aspek Balance (Imbang) Lingkaran Bawah Rok



Gambar 26. Grafik Nilai rata-rata Penggunaan Bahan Rok Setengah Lingkaran Aspek Balance (Imbang) Lingkaran Bawah Rok

Nilai rata-rata penggunaan bahan rok setengah lingkaran aspek balance (imbang) lingkaran bawah rok untuk kain satin memiliki nilai rata-rata sebesar 2,89 sedangkan pada kain chiffon nilai rata-ratanya sebesar 3,79 dan pada kain katun dengan nilai rata-rata sebesar 3,92. Nilai rata-rata tertinggi aspek balance (imbang) lingkaran bawah rok terdapat pada penggunaan bahan kain katun.

3. Aspek Letak Jatuhnya Gelombang



Gambar 27. Grafik Nilai rata-rata Penggunaan Bahan Rok Setengah Lingkaran Aspek Letak Jatuhnya Gelombang

Nilai rata-rata penggunaan bahan rok setengah lingkaran aspek letak jatuhnya gelombang untuk kain satin memiliki nilai rata-rata sebesar 3,40 pada kain chiffon dengan nilai rata-rata sebesar 3,37 dan pada kain katun dengan nilai rata-rata sebesar 3,83. Nilai rata-rata tertinggi aspek letak jatuhnya gelombang terdapat pada penggunaan bahan kain katun.

4. Aspek Bentuk Gelombang yang Dihasilkan



Gambar 28. Grafik Nilai rata-rata Penggunaan Bahan Rok Setengah Lingkaran Aspek Bentuk Gelombang yang Dihasilkan

Nilai rata-rata penggunaan bahan rok setengah lingkaran aspek bentuk gelombang yang dihasilkan untuk kain satin memiliki nilai rata-rata sebesar 3,26 pada kain chiffon dengan nilai rata-rata sebesar 3,50 dan pada kain katun dengan nilai rata-rata sebesar 4,03. Nilai rata-rata tertinggi aspek bentuk gelombang yang dihasilkan terdapat pada penggunaan bahan kain katun.

B. Hasil Analisis Data Pengaruh Hasil Jadi Rok Setengah Lingk

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian yang disajikan pada bagian sebelumnya, maka dapat dijelaskan hasil analisis data pada masing-masing aspek sebagai berikut:

1. Aspek Pas-suainya (fits) Rok Lingk

Hasil uji anava tunggal penggunaan bahan rok setengah lingk aspek pas-suainya (fits) rok lingk pada pinggang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Anava Tunggal Penggunaan Bahan Rok Setengah Lingk Aspek Pas-Suainya (Fits) Rok Lingk Pada Pinggang

ANOVA					
Aspek Pas-suainya (fits) Rok Lingk Pada Pinggang					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7.489	2	3.744	19.352	.000
Within Groups	16.833	87	.193		
Total	24.322	89			

Hasil uji anava tunggal menunjukkan bahwa penggunaan bahan rok setengah lingk aspek pas-suainya (fits) rok lingk pada pinggang yaitu pada bahan chiffon, satin, dan katun memiliki perbedaan yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperoleh F_{hitung} sebesar 19,352 dengan nilai taraf signifikan sebesar 0,000 (dibawah 5%). Hasil uji anava tunggal pada lingk aspek pas-suainya (fits) rok lingk pada pinggang menunjukkan pengaruh yang nyata, sehingga pengaruh ketiga jenis bahan yang digunakan (chiffon, satin, dan katun) dapat dilihat dengan uji lanjut Duncan sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Duncan Penggunaan Bahan Rok Setengah Lingk Aspek Pas-Suainya (Fits) Rok Lingk Pada Pinggang

Jenis Bahan	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
Duncan ^a Katun	30	1.1667		
Satin	30		1.6000	
Chiffon	30			1.8667
Sig.		1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30.000.

Hasil uji lanjut Duncan pada penggunaan bahan rok setengah lingk aspek pas-suainya (fits) rok lingk pada pinggang yaitu pada bahan chiffon, berada pada subset 3 dengan nilai 1,8667 menghasilkan hasil aspek pas-suainya (fits) rok lingk pada ping-

gang kurang. Pada bahan satin, berada pada subset 2 dengan nilai 1,6000 menghasilkan hasil aspek pas-suainya (fits) rok lingk pada pinggang kurang. Pada bahan katun, berada pada subset 1 dengan nilai 1,1667 menghasilkan hasil aspek pas-suainya (fits) rok lingk pada pinggang sangat kurang.

Aspek pas-suainya (fits) rok lingk pada bahan chiffon paling baik karena permukaan terlihat sama pada bagian tengah muka, sisi dan tengah belakang, pada bahan satin hasilnya cukup baik karena permukaan masih belum rata pada bagian sisinya belum rata, dan pada bahan katun kurang baik karena permukaan pada bagian tengah muka menggembung sehingga terlihat tidak rata. Hal tersebut karena pada ketiga bahan termasuk dalam kategori *suiting weight fabrics* (Hollen dan Jane, 1968: 141). Yang artinya ketiga bahan tersebut mempunyai karakter yang sama yakni daya covering yang baik. Namun pada bahan katun dan satin kurang baik karena tidak rata pada permukaan tengah muka atau depan, sedangkan pada bahan chiffon cukup baik karena permukaannya rata pada bagian tengah muka, sisi dan bagian teng- belakang.

2. Aspek Balance (Imbang) Lingk

Hasil uji anava tunggal penggunaan bahan rok setengah lingk aspek balance (imbang) lingk bawah rok dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Anava Tunggal Penggunaan Bahan Rok Setengah Lingk Aspek Balance (Imbang) Lingk Bawah Rok

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.356	2	.178	4.462	.014
Within Groups	3.467	87	.040		
Total	3.822	89			

Hasil uji anava tunggal menunjukkan bahwa penggunaan bahan rok setengah lingk aspek balance (imbang) lingk bawah rok yaitu pada bahan chiffon, satin, dan katun memiliki perbedaan yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperoleh F_{hitung} sebesar 4,462 dengan nilai taraf signifikan sebesar 0,014 (dibawah 5%). Hasil uji anava tunggal pada lingk balance (imbang) lingk bawah rok menunjukkan pengaruh yang nyata, sehingga pengaruh ketiga jenis bahan yang digunakan (chiffon, satin, dan katun) dapat dilihat dengan uji lanjut Duncan sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Duncan Penggunaan Bahan Rok Setengah Lingkaran Aspek Balance (Imbang) Lingkaran Bawah Rok

Jenis Bahan	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Duncan ^a Satin	30	1.0000	
Chiffon	30	1.0000	
Katun	30		1.1333
Sig.		1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30.000.

Hasil uji lanjut Duncan pada penggunaan bahan rok setengah lingkaran aspek balance (imbang) lingkaran bawah rok yaitu pada bahan katun, berada pada subset 2 dengan nilai 1,1333 menghasilkan hasil aspek balance (imbang) lingkaran bawah rok sangat kurang. Pada bahan chiffon dan satin, berada pada subset 1 dengan nilai 1,0000 menghasilkan hasil aspek balance (imbang) lingkaran bawah rok sangat kurang. Penggunaan bahan rok setengah lingkaran aspek balance (imbang) lingkaran bawah rok menunjukkan nilai signifikan yang artinya bahwa terdapat perbedaan pada hasil jadi rok setengah lingkaran. Dari aspek balance (imbang) pada lingkaran bawah rok yakni pada bahan chiffon dan satin menggantung tidak rata pada kedua sisi kakinya. Sedangkan aspek balance (imbang) pada lingkaran bawah rok pada bahan katun bagian bawah rok menggantung sangat rata pada kedua sisi kakinya.

3. Aspek Letak Jatuhnya Gelombang

Hasil uji anava tunggal penggunaan bahan rok setengah lingkaran aspek letak jatuhnya gelombang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Anava Tunggal Penggunaan Bahan Rok Setengah Lingkaran Aspek Letak Jatuhnya Gelombang

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4.067	2	2.033	4.615	.012
Within Groups	38.333	87	.441		
Total	42.400	89			

Hasil uji anava tunggal menunjukkan bahwa penggunaan bahan rok setengah lingkaran aspek letak jatuhnya gelombang yaitu pada bahan chiffon, satin, dan katun memiliki perbedaan yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperoleh F_{hitung} sebesar 4,615 dengan nilai taraf signifikan sebesar 0,012 (dibawah 5%). Hasil uji anava

tunggal pada lingkaran balance (imbang) lingkaran bawah rok menunjukkan pengaruh yang nyata, sehingga pengaruh ketiga jenis bahan yang digunakan (chiffon, satin, dan katun) dapat dilihat dengan uji lanjut Duncan sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Duncan Penggunaan Bahan Rok Setengah Lingkaran Aspek Letak Jatuhnya Gelombang

Jenis Bahan	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Duncan ^a Chiffon	30	3.3667	
Satin	30	3.4000	
Katun	30		3.8333
Sig.		.846	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30.000.

Hasil uji lanjut Duncan pada penggunaan bahan rok setengah lingkaran aspek letak jatuhnya gelombang yaitu pada bahan katun, berada pada subset 2 dengan nilai 3,8333 menghasilkan hasil aspek letak jatuhnya gelombang sangat kurang. Pada bahan chiffon dan satin, berada pada subset 1 dengan nilai 3,4000 untuk bahan chiffon dan 3,3667 untuk bahan satin dengan hasil aspek letak jatuhnya gelombang cukup baik. Penggunaan bahan rok setengah lingkaran letak jatuhnya gelombang menunjukkan nilai signifikan yang artinya bahwa terdapat perbedaan pada hasil jadi rok setengah lingkaran.

4. Aspek Bentuk Gelombang yang Dihasilkan

Hasil uji anava tunggal penggunaan bahan rok setengah lingkaran aspek bentuk gelombang yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 8 Anava Tunggal Penggunaan Bahan Rok Setengah Lingkaran Aspek Bentuk Gelombang yang Dihasilkan

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.200	2	.100	.879	.419
Within Groups	9.900	87	.114		
Total	10.100	89			

Hasil uji anava tunggal menunjukkan bahwa penggunaan bahan rok setengah lingkaran aspek bentuk gelombang yang dihasilkan yaitu pada bahan chiffon, satin, dan shantung memiliki perbedaan yang tidak signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperoleh F_{hitung} sebesar 0,879 dengan nilai taraf signifikan sebesar 0,419 (diatas 5%). Hasil uji

anava tunggal pada bentuk gelombang yang dihasilkan menunjukkan pengaruh yang tidak nyata, sehingga pengaruh ketiga jenis bahan yang digunakan (chiffon, satin, dan katun) tidak dapat dilihat dengan uji lanjut Duncan. Penggunaan bahan rok setengah lingkaran pada aspek bentuk gelombang yang dihasilkan menunjukkan nilai tidak signifikan yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan pada hasil jadi rok setengah lingkaran.

C. Pembahasan

1. Hasil jadi rok lingkaran ditinjau dari beberapa aspek-aspek dibawah ini:

- a. Aspek pas-suainya (*fits*) rok lingkaran pada pinggang.

Pada aspek pas-suainya (*fits*) pada kain chiffon baik karena permukaan rok pada pinggang sangat rata pada bagian perut dan panggul, kain katun cukup baik karena permukaan rok pada pinggang rata bagian depan namun pada bagian perut tidak rata, kain satin cukup baik karena permukaan rok rata pada pinggang bagian tengah belakang namun tidak rata pada bagian tengah muka dan perut, sesuai dengan pendapat (Amaden, 2005: 248-253) bahwa kriteria pas suai (*fits*) yang baik pada garis pinggang untuk rok lingkaran adalah terlihat pas dan rata pada sekeliling garis pinggang serta tidak berkerut pada pinggang bagian muka dan belakang, sedangkan menurut Hollen dan Jane (1968: 140) pas suai (*fits*) harus terpasang datar pada perut di bagian depan dan panggul serta rata bagian belakang model.

- b. Aspek *balance* (imbang) bawah rok

Pada aspek *balance* (imbang bawah rok) pada kain chiffon cukup baik karena bagian bawah rok menggantung sangat rata pada kedua sisi dan sama panjang namun tidak pada bagian tengah belakang, kain katun baik karena bagian bawah rok menggantung sangat baik pada kedua sisi, bagian depan dan belakang sama panjang, kain satin cukup baik karena bagian bawah rok menggantung sangat rata pada bagian depan namun tidak pada bagian sisi dan tengah belakang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Lewis 1960: 298), bahan seperti katun, satin dan chiffon merupakan bahan yang tidak terlalu kaku, halus yang aslinya terbuat dari *silk* dengan campuran garam logam. Tekstur kain yang digunakan *crisp* (gemirsik) sehingga sifatnya menjauh dari *figure* sehingga kelihatan lebih bagus dipotong dengan model penuh untuk mendapatkan bentuk siluetnya (Poespo 2000:

75). Artinya penggunaan bahan katun sangat bagus untuk *balance* rok lingkaran. Hal inilah yang menyebabkan rok lingkaran menggunakan bahan katun menggantung rata pada bagian sisinya dan sama panjang antara bagian depan dan belakang.

- c. Aspek letak jatuhnya gelombang

Aspek letak jatuhnya gelombang pada kain chiffon cukup baik karena gelombang yang dihasilkan tidak sejajar namun kedua sisi sama panjang, kain katun baik karena gelombang yang dihasilkan jatuhnya lurus dan sejajar serta kedua sisi sama panjangnya, kain satin cukup baik karena jatuhnya rok sama panjang namun tidak lurus sejajar sesuai pendapat Hollen dan Jane (1968: 140) bahan yang digunakan termasuk dalam golongan *Medium weight fabrics* atau mempunyai berat yang sedang, sehingga membuat jaruhnya gelombang pada rok lingkaran sangat lurus sejajar dengan arah diagonal.

- d. Aspek bentuk gelombang yang dihasilkan

Bentuk gelombang yang dihasilkan pada kain chiffon cukup baik karena bentuk gelombang yang dihasilkan rata pada tengah muka dan sisi namun tidak rata pada bagian tengah muka, kain katun baik karena bentuk gelombang yang dihasilkan pada tengah muka, sisi dan tengah belakang sangat rata, kain satin cukup baik karena bentuk gelombang yang dihasilkan rata pada bagian sisi namun tidak rata pada bagian tengah belakang dan tengah muka, karena termasuk dalam golongan *Medium weight fabrics* atau mempunyai berat yang sedang (Hollen dan Jane 1968: 140) membuat gelombang rok lingkaran sangat rata jatuhnya pada bagian tengah muka, sisi dan tengah sekitar $\frac{3}{4}$ inchi dari tengah muka.

2. Ada pengaruh yang berbeda antara kain chiffon, katun dan satin terhadap hasil jadi rok setengah lingkaran pada model ukuran M pada semua aspek yaitu pada kain chiffon hasilnya cukup baik karena ketebalan kain yang tipis, hasil pada kain adalah baik, pada kain satin hasilnya kurang. Hal ini dikarenakan hasil jadi pada aspek pas suai (*fits*), *balance* (imbang) lingkaran bawah rok, letak jatuhnya gelombang dan bentuk jatuhnya gelombang pada rok setengah lingkaran dengan kain chiffon, katun, satin hasilnya tidak sama (berbeda). Hasil kain yang baik adalah kain katun. Sesuai pendapat Poespo (2005: 76) tekstur bahan (katun): gemersik dan kaku yang tergolong dalam ketebalan medium-sedang.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian penggunaan bahan rok setengah lingkaran pada bahan chiffon, satin, dan katun dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil jadi rok setengah lingkaran pada ukuran M, ditinjau dari aspek pas suai (*fits*) lingkaran pinggang pada kain chiffon baik, kain katun hasilnya cukup baik, dan pada kain satin hasilnya cukup baik. Aspek *balace* (imbang) lingkaran bawah rok pada kain chiffon cukup baik, kain katun hasilnya baik, dan pada kain satin hasilnya cukup baik. Aspek letak jatuhnya gelombang yang dihasilkan pada kain chiffon cukup baik, kain katun hasilnya baik, dan pada kain satin hasilnya cukup baik. Pada aspek bentuk jatuhnya gelombang yang dihasilkan pada kain chiffon cukup baik, kain katun hasilnya baik, dan pada kain satin hasilnya cukup baik.
2. Ada pengaruh yang berbeda antara kain chiffon, katun dan satin terhadap hasil jadi rok setengah lingkaran. Hal ini dikarenakan hasil jadi pada aspek suai (*fits*) lingkaran pinggang, *balace* (imbang) lingkaran bawah rok, aspek letak jatuhnya gelombang, aspek bentuk jatuhnya gelombang dan hasil jadi rok setengah lingkaran pada kain chiffon, katun dan satin hasilnya tidak sama (berbeda).

Saran

1. Kain yang digunakan harus sesuai dengan kriteria kain untuk pembuatan rok setengah lingkaran, yaitu kain dengan ketebalan yang sedang
2. Dalam membuat pecah pola harus dilakukan sesuai prosedur secara berurutan dan teliti agar hasil rok setengah lingkaran sesuai dengan desain.
3. Tekstur kain dan ketebalan kain sangat mempengaruhi hasil jadi rok. Hasil rok akan bagus apabila menggunakan kain dengan ketebalan medium-sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Amaden, Connie. 2005. *The Art Of Fashion Draping*. New York: Fairchild Publications, inc.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.

Calasibetta, Dr. Charlotte. *Fairchild's Dictionary Of Fashion*

Digest, Reader's. 1984. *Complete Guide To Sewing*. Sidney: Reader's Digest Service.

Goet, Poespo. 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta: Kanisius

Hadi, Sutrisno. 1999. *Metode Penelitian*.

Ireland, Patrick John. 1989. *Encyclopedia Of Fashion Detail*. London.

Lyle, S Dorothy. 1982. *Modern Textile*.

Hollen, Norma dan Jene Sadder. 1968. *Textiles*. London. The Macmillan Company

Lewis, Dora S. 1960. *Clothing Construction And Wardrobe Planing*. New York: The Macmillan Company

Mayhew, Joy. 1985. *The Encyclopedia Of Dress-making*. London: Obris

Marzuki. 1995. *Metodologi Riset*. PT. Hanindita Offset. Yogyakarta.

Muliawan, Porrie. 1997. *Konstruksi Pola Busana wanita*. Jakarta: BPK, Gunung Mulia.

Muliawan, Porrie. 1998. *Konstruksi Pola Busana wanita*. Jakarta: BPK, Gunung Mulia.

Muliawan, Porrie. 1999. *Analisis Pecah Model dan Busana Wanita*. Jakarta: BPK, Gunung Mulia.

Muliawan, Porrie. 2000. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: BPK, Gunung Mulia.

Muliawan, Porrie. 2001. *Analisis Pecah Model dan Busana Wanita*. Jakarta: BPK, Gunung Mulia.

Muliawan, Porrie. 2003. *Analisis Pecah Model dan Busana Wanita*. Jakarta: BPK, Gunung Mulia.

Nyo, Agustien dan Subandi. 1980. *Pengetahuan Barang Tekstil*.

Riu. 1996. *Bahan tekstil*.

Salim, Setter dan Salim, Jenny. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Sudjana. 1996. *Metode Statistik*.

Silberberg, Lily dan Shoben, Martin. 1992. *The Art Of Dress Modelling Shape Whithin Martin*. Hongkong: Setribe Type Setters.

Sugiarto, N. Hartanto dan Shigeru Wanatabe. 1980. *Teknologi Tekstil*.

Soekarno. 2002. *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*.

Wancik, M.H. 1996. *Bina Busana*. Jakarta. Macmillan Company